BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkebunan merupakan salah satu sektor andalan bagi perkembangan perekonomian di Indonesia. Selain sebagai penyumbang devisa Negara sektor perkebunan juga berkontribusi sebagai penyedia lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia. Perkebunan sebagai sektor andalan perekonomian Indonesia tidak lepas dari permasalahan yang harus dihadapi antara lain masih rendahnya harga yang diperoleh dari usaha perkebunan baik itu produk primer maupun produk sekunder (Febriyanto, 2017).

Sejarah perkembangan kopi di Indonesia dimulai sejak abad ke 16. Saat itu Indonesia masih dalam kekuasan penjajah Belanda. Pada tahun 1696, India mengirimkan bibit kopi Yemen atau arabika kepada gubernur belanda yang berkuasa di Indonesia untuk dikembangkan di Indonesia khususnya di Batavia. Jenis-jenis kopi yang ditanam pada saat penjajahan kebanyakan adalah kopi arabika dan robusta yang mempunyai daya jual rendah. Berkat kegigihan para petani kopi yang ada di Indonesia, akhirnya perkebunan kopi lambat laun semakin berkembang. Perkebungan kopi sempat pasang surut, terlebih lagi tidak lama setelah Indonesia ,erdeka terjadi krisis politik dan ekonomi. Setelah era tahun 2000-an, perkembangan kopi kembali melejit. Sejak saat itu, kopi menjadi salah satu minuman favorit banyak orang. Apalagi olahan kopi sejak saat itu semakin bervariasi. Tidak hanya kopi hitam yang berasa pahit saja, namun sudah banyak kopi dengan rasa yang nikmat.

Kopi merupakan salah satu komiditi dari subsektor perkebunan yang memegang peranan penting bagi perekonomian nasional khususnya ebagai sumber devisa, penyedia lapangan kerja dan sebagai sumber pendapatan bagi petani maupun bagi pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam budidaya. Saat perkembangn kopi I Indonesia terus mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Hal ini menjadi harapan bagi Indonesia untuk menjadi produsen kopi terbesar di Dunia, serta Indonesia memiliki kopi special dimata dunia.

Kopi di Indonesia memiliki sejarah panjang dan memiliki peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat di Indonesia. Letak geografis di Indonesia sangat ideal difungsikan sebagai lahan perkebunan kopi dan produksi

kopi. Potensi tersebut membawa kopi Indonesia dikenal oleh mancanegara. Berdasarkan data-data selama lima tahun (2012-2016) yang dikutip oleh kementrian pertanian republik Indonesia 2016, produksi kopi perkebunan rakyat tertinggi di provinsi Sumatra selatan sebesar 21,20% atau rata-rata produksi sebesar 135.331 ton , kedua provinsi Lampung dengan kontribusi 18,35% atau secara rata-rata mampu menghasilkan 117.168 ton kopi setiap tahunnya.

Kopi robusta masuk ke Indonesia pada tahun 1900-an, kopi ini ternyata tahan penyakit karat daun, dan memerlukan syarat tumbuh dan pemeliharaan yang ringan, sedag produksinya jauh lbih tinggi. Oleh karena itu kopi ini lebih cepat berkembang, dan mendesak kopi-kopi lainnya. Saat ini lebih dari 90% dari areal pertanaman kopi di Indonesia terdiri atas kopi robusta. Ciri-ciri tanaman kopi robusta yaitu tinggi pohon mencapai 5 m, sedangkan ruas cabangnya pendek. Batangnya berkayu, keras, tegak, putih ke abu-abuan. Seduhan kopi robusta memliki rasa khas, warna bervariasi sesuai dengan cara pengolahan. Kopi bubuk memili tekstur lebih kasar dari kopi arabika. Kadar kafein biji mentah kopi robusta lebih tinggi dibandingakan biji mentah robusta arabika, kandungan kafein kopi robusta sekitar 2,2%.

Provinsi Lampung merupakan sentra produksi kopi robusta, terutama di Kabupaten Lampung Barat yang ditetapkan sebagai salah satu kawasan perkebunan kopi nasional, sesuai Kepmentan No. 46/Kpts/PD.300/1/2015. Menurut BPS Provinsi Lampung (2014), areal kopi robusta di Lampung Barat seluas 60.382 ha, sedangkan di Kabupaten sekitarnya yaitu Tanggamus seluas 43.941 ha, dan Lampung Utara seluas 17.149 ha. Total areal kopi Robusta di Lampung adalah 161.162 ha dengan produksi mencapai 133.243 ton atau produktivitas 8,26 ku/ha.

Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu desa yang terletak di Provinsi Lampung. Desa tersebut merupakan sentra perdagangan diwilayah Kecamatan Purbolinggo. Sebagian besar penduduk didesa Tanjung Inten bermata pencaharian berdagang. Perusahaan ini bergerak dibidang pengolahan biji kopi menjaga kopi bubuk dengan merk “Kopi Kita”. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksinya adalah berupa biji kopi pilihan dengan jenis Robusta.

Bahan baku diperoleh dari petani kopi yang berada di Kabupaten Lampung Barat. Sedangkang untuk bahan campuran seperti jagung dan rempah-

rempah diperoleh dari petani lokal yang berada di Kecamatan Purbolinggo. Perusahaan ini memproduksi 2 varian kopi yang berbeda yaitu kopi asli dan kopi campuran.

Tabel 1. Data produksi dan penjualan Kopi Bubuk Cap Kopi KitaTahun 2019

No	Bulan	Jumlah Produksi	Jumlah Penjualan
1	Januari	2 Ton	1,5 Ton
2	Februari	2,5 Ton	1,9 Ton
3	Maret	2 Ton	1,5 Ton
4	April	3,5 Ton	2,6 Ton
5	Mei	3 Ton	2,2 Ton
6	Juni	8 Kwintal	600 Kwintal
7	Juli	8 Kwintal	600 Kwintal
8	Agustus	1,5 Ton	1,1 Ton
9	September	2,5 Ton	1,9 Ton
10	Oktober	3,5 Ton	2,6 Ton
11	November	3,5 Ton	2,6 Ton
12	Desember	2,5 Ton	1,9 Ton

Sumber: pemilik perusahaan kopi bubuk cap kopi kita tahun 2019

Dilihat dari Tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bawa pemasaran kopi bubuk cap kopi kita di Purbolinggo Lampung Timur belum dapat di imbangi karena jumlah produksi dengan jumlah penjualan nya selalu lebih rendah jumlah penjualan dari jumlah produksi dari data yang diperoleh artinya usaha tersebut belum mampu memasarkan produknya sesuai dengan target produksi karena banyak usaha yang sejenis.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH PRODUK, PROMOSI, PENETAPAN HARGA DAN DISTRIBUSI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK KOPI BUBUK CAP KOPI KITA DI PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat di identifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Terdapat produk-produk yang beredar belum sesuai dengan standar.

2. Dengan banyaknya produk-produk pesaing sehingga harus melakukan promosi untuk meningkatkan penjualan.
3. Kurang terjangkaunya harga sehingga menyebabkan kurangnya minat beli terhadap produk kopi bubuk cap kopi kita.
4. UMKM kopi bubuk cap kopi kita belum mampu mendistribusikan produknya secara optimal.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah produk berpengaruh terhadap keputusan pembelian UMKM kopi bubuk cap kopi kita?
2. Apakah promosi berpengaruh terhadap keputusan pembelian UMKM kopi bubuk cap kopi kita?
3. Apakah penetapan harga berpengaruh terhadap keputusan pembelian UMKM kopi bubuk cap kopi kita?
4. Apakah distribusi berpengaruh terhadap keputusan pembelian UMKM kopi bubuk cap kopi kita?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah produk berpengaruh terhadap keputusan pembelian kopi bubuk cap kopi kita.
2. Untuk mengetahui apakah promosi berpengaruh terhadap keputusan pembelian kopi bubuk cap kopi kita.
3. Untuk mengetahui apakah penetapan harga berpengaruh terhadap keputusan pembelian kopi bubuk cap kopi kita.
4. Untuk mengetahui apakah distribusi berpengaruh terhadap keputusan pembelian kopi bubuk cap kopi kita.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman serta menambah ilmu dan sebagai aplikasiilmu manejemen pemasaran yang telah diperoleh semasa perkuliahan.
2. Bagi Pengusaha Kopi

Penelitian ini menjadi sumber informasi bagi pemilik industri pengelola kopi untuk mengetahui seberapa keuntungan yang didapat oleh pemilik industri, apakah meningkat atau tetap.

3. Bagi Akademis

   Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi untuk menambah ilmu-ilmu tentang pengaruh produk, promosi, penetapan harga, dan distribusi terhadap keputusan pembelian produk.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan tidak meluas, maka penulis memberikan batasan masalah. Dalam penelitian ini lokasi yang digunakan hanya di UMKM Kopi Bubuk Cap Kopi Kita Dusun 2, RT.006/RW.003, tanjung Inten, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur, Lampung 34192.